

CAMPUR KODE DALAM PODCAST “GOYANG LIDAH” DI YOUTUBE DENGAN JUDUL “SOIMAH: ADA YA ORANG KAYA DEDDY CORBUZIER, DULU KETAWA SEHARI SEKALI! – PRAZ TEGUH”

Diar Lestari Anjarwati¹, Melinda Nurhikmah², Ratna Kurniasih Setiawan³
diarlestari26@gmail.com¹, melly160803@gmail.com², kurniasihratna06@gmail.com³
Universitas Pamulang

ABSTRAK

Masyarakat sering menggunakan campur kode dalam berbahasa tanpa mereka sadari. Campur kode ini, dapat berlangsung dalam percakapan, terutama penggunaan bahasa dalam podcast. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan campur kode yang terdapat di podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! – Praz Teguh. Teori yang digunakan adalah teori Suwito yang mengklasifikasikan wujud campur kode berdasarkan penyisipan unsur-unsurnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Dari hasil dan penelitiannya, terdapat campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Terdapat juga wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur baster, wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata, dan wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk idiom.

Kata kunci: Campur Kode, Podcast, Dan Teori Suwito.

ABSTRACT

People often use code-mixing in language without realizing it. This code mix, can take place in conversation, especially language use in podcasts. The purpose of this study is to reveal the code mix contained in the Goyang Lidah podcast on YouTube with the title Soimah: There is a rich man Deddy Corbuzier, used to laugh once a day! - Praz Teguh. The theory used is Suwito's theory which classifies the form of code mix based on the insertion of its elements. This research uses descriptive qualitative method with listening and recording techniques. From the results and research, there are inward code mixes and outward code mixes. There is also a form of code mix with the insertion of word form elements, a form of code mix with the insertion of baster elements, a form of code mix with the insertion of word repetition form elements, and a form of code mix with the insertion of idiom form elements.

Keywords: Code Mixing, Podcasts, And Suwito's Theory.

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi platform yang sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di era digital masa kini. Para pengguna media sosial aktif dari berbagai usia mulai bergantung pada sosial media untuk sekedar mencari hiburan atau membuat konten untuk memberikan informasi dan hiburan. Dengan perkembangan media yang pesat, sudah banyak inovasi yang bertebaran di media sosial, salah satunya adalah *podcast*, yaitu rekaman audio digital yang biasanya ditampilkan dalam bentuk seri episode dan dapat diunduh atau didengarkan di beberapa media sosial, seperti *Spotify*, *Apple Podcasts*, atau *YouTube*. *YouTube* menjadi salah satu media yang menampilkan banyak *podcast*, baik untuk hiburan atau sekedar informasi, seperti kesehatan, bisnis, hingga kisah horor dan perjalanan hidup, dengan menampilkan visual interaksi antara narasumber dan *podcaster*.

Maraknya *podcast* di *YouTube* membuat banyak *public figure* berlomba-lomba mulai membuat acara *podcast* sendiri, salah satunya adalah *podcast Goyang Lidah* yang dipandu oleh Praz Teguh dan Ebel Cobra. *Podcast Goyang Lidah* memiliki konsep seperti di warung

makan padang dan topik pembahasan seputar kehidupan bintang tamu, dengan bahasa yang santai dan bahasa gaul, terkadang ada beberapa kata kasar yang tidak sengaja terlontar sebagai reaksi pada topik pembicaraan. Penggunaan bahasa yang informal memudahkan untuk para penonton lebih memahami dan ikut merasakan perasaan yang disampaikan oleh bintang tamu.

Penggunaan bahasa dalam *podcast Goyang Lidah pada episode Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*, baik bintang tamu maupun *host podcast* menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Dalam kasus ini dapat disimpulkan bahwa penutur dan peserta tutur dapat menguasai dua bahasa atau lebih dan mengaplikasikannya ke dalam percakapan sehari-hari. Saddhono (dikutip dalam (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022) menjabarkan bahwasanya bilingualisme ialah peristiwa dua bahasa dalam suatu tuturan. Seorang yang bilingual biasanya sering menggunakan campur kode yang berakibat menimbulkan pencampuran bahasa secara tidak disengaja. Umumnya, hal tersebut bisa terjadi disemua aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, baik dari segi linguistik, seperti fonologi, morfologi, serta sintaksis, maupun dari segi nonlinguistik, yaitu makna dan isi.

Penggunaan dua bahasa, seperti bahasa daerah dan bahasa asing lalu di ucapkan dengan cara mencampurkan bahasa tersebut dengan bahasa Indonesia dalam bentuk satu kalimat bisa disebut sebagai peristiwa campur kode. Campur kode merujuk pada penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu kalimat yang sering terjadi dalam tindak tutur oleh banyak individu. Menurut Nababan (dikutip dalam Noviasi et al., 2021) campur kode ialah situasi di mana individu mencampur dua bahasa atau lebih atau bahasa yang memerlukan pencampuran bahasa. Hal ini terjadi karena bentuk relaksasi pembicara atau kebiasaan yang dipatuhi. Suwito (dikutip dalam Susylowati et al., 2024) yang mengungkapkan aspek dari saling ketergantungan (*language dependency*) dalam suatu masyarakat yang multilingual yaitu terjadinya campur kode. Suwito juga mengklasifikasikan wujud campur kode berdasarkan penyisipan unsur-unsurnya, yaitu kata, frasa, baster, klausa, perulangan kata dan idiom. Tetapi, dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 wujud campur kode, yaitu kata, baster, perulangan kata, dan idiom.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang ditulis oleh (Waruwu et al., 2023) yang mengkaji alih kode dan campur kode dalam konten *podcast* di *Spotify*. Hasil penelitiannya ditemukan alih kode ekstern dan campur kode ke luar, serta ditemukan beberapa penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Selanjutnya terdapat penelitian yang ditulis oleh Zahra et al., 2022) yang mengkaji alih kode dan campur kode dalam *podcast* di *YouTube*. Hasil penelitiannya terdapat jenis ahli kode dengan tuturan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dan juga sebaliknya, serta ditemukan penyisipan unsur-unsur bahasa Inggris pada tuturan. Dan terakhir terdapat dalam penelitian (Prasasti et al., 2024) yang menganalisis alih kode dan campur kode dalam *podcast* di *YouTube*. Hasil penelitiannya terdapat 15 alih kode, 18 campur kode pembentukan kata, 14 jenis campur kode pembentuk frasa, dan 24 jenis campur kode pembentuk klausa. Dari ketiga penelitian terdahulu tersebut, perbedaan dengan penelitian ini adalah secara khusus penelitian ini hanya mengkaji campur kode, sementara ketiga penelitian terdahulu tersebut mengkaji campur kode dan alih kode.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini berfokus pada bentuk campur kode ke dalam (bahasa daerah), bentuk campur kode ke luar (bahasa asing), dan wujud campur kode. Di mana campur kode tersebut disampaikan melalui media digital, khususnya *podcast Goyang Lidah* di *YouTube*. Campur kode biasanya terjadi karena penutur menguasai dua bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa daerah. Campur kode pada masa modern menjadi salah satu tataran bahasa yang sering diucapkan oleh banyak masyarakat. Banyak sekali

media-media yang menunjukkan penggunaan campur kode dalam berbagai media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia mampu menguasai berbagai bahasa, baik bahasa asing maupun bahasa daerah.

Hal yang mendasari peneliti menulis penelitian tentang campur kode dalam *podcast Goyang Lidah* di *YouTube* adalah karena penelitian berfokus hanya pada campur kode, tidak dengan alih kode. Melalui media digital seperti *YouTube* dan *podcast* sebagai sumber informasinya, peneliti akan menganalisis temuan-temuan tentang campur kode di *podcast Goyang Lidah* di *YouTube*. Oleh karena itu, adanya penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui tentang campur kode di *podcast Goyang Lidah* di *YouTube*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan campur kode yang terdapat di *podcast Goyang Lidah* di *YouTube* dengan judul *Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! – Praz Teguh*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada (Samsu, 2017). Sehingga, dapat mendeskripsikan bagaimana campur kode dalam ujaran penutur dalam *podcast Goyang Lidah*. Sementara metode kualitatif menurut Creswell (dikutip dalam Raco, 2010) adalah suatu pendekatan atau penelitian untuk memahami gejala sentral. Sehingga metode deskriptif kualitatif ini digunakan untuk membantu dan memahami lebih mendalam tentang campur kode dalam *podcast Goyang Lidah*.

Dalam penelitian ini, objeknya berupa *podcast* di *YouTube Goyang Lidah* sebagai media penyampaian tuturan campur kode dalam bahasa yang digunakan sehari-hari. Maka, data yang akan diperoleh peneliti hanya berupa data primer dari *podcast* tersebut, yaitu tuturan yang diucapkan oleh narasumber pada *podcast Goyang Lidah*. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya (Sinaga, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simak dan catat dalam pengumpulan datanya. Di mana peneliti menyimak secara langsung video *podcast Goyang Lidah* dengan judul *Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh* kemudian mencatat tuturan campur kode yang terdapat di dalam video tersebut. Sedangkan, teknik simak sendiri digunakan untuk mendapatkan data dengan cara memperhatikan penggunaan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan. Metode simak ini kemudian diikuti oleh teknik catat, yaitu teknik yang mencatat beberapa penemuan yang sesuai dengan penelitian (Mahsun, 2017). Disisi lain, penelitian ini menggunakan analisis data berupa wacana kualitatif interpretatif dengan pendekatan ekokritik, yang melibatkan proses kategorisasi dan inferensi. Kategorisasi berfungsi untuk mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang telah ditentukan oleh peneliti, sementara inferensi digunakan untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti (Wiyatmi, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Campur Kode ke Dalam

Berikut berbagai data-data campur kode ke dalam yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah* di *YouTube* dengan judul *Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Praz: Hari ini kita kedatangan Mae Soimah (01:05/01:08)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Mae”

termasuk jenis campur kode ke dalam karena kata “Mae” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “Ibu”. Artinya, data ini termasuk bentuk campur kode ke dalam karena terdapat bahasa daerah yaitu bahasa Jawa berupa kata “Mae”.

Data 2

Soimah: Mosok si, 8 juta?

Praz: 8 juta Mae

Soimah: Nyesel aku (01:27/01:30)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Mosok si” merupakan jenis campur kode ke dalam karena kata “Mosok si” berasal dari bahasa Jawa yang artinya “Masa sih”. Artinya, data ini termasuk campur kode ke dalam karena terdapat bahasa daerah berupa bahasa Jawa yaitu berupa kata “Mosok si”.

Data 3

Praz: Gara-gara kosan, ada vt nya tentang kosannya. Kosannya welek banget (01:39/01:45)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Welek” merupakan jenis campur kode ke dalam karena kata “Welek” berasal dari bahasa Jawa yang artinya “Jelek”. Artinya, data ini termasuk ke dalam bentuk campur kode ke dalam karena terdapat tuturan yang menggunakan bahasa Jawa yaitu berupa kata “Welek”.

Data 4

Soimah: Tapi memang hidup dia selalu bejo loh

Praz: Betul

Soimah: Di kompetisi itu karena nggak ada saingan lain makannya dia juara tiga kan

Praz: Betul (05:08/05:15)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Bejo” merupakan jenis campur kode ke dalam karena kata “Bejo” berasal dari bahasa Jawa yang artinya “Beruntung”. Artinya, data ini termasuk bentuk campur kode ke dalam karena terdapat tuturan bahasa Jawa yaitu berupa kata “Bejo”.

Data 5

Praz: Waktu nggak punya temen, kalau punya temen pasti diingetin..Dad ojo dad

Soimah: Dad koe kui dandan opo (14:55/15:09)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Ojo”, “Koe”, “Kui” dan “Opo” merupakan jenis campur kode ke dalam karena kata “Ojo”, “Koe”, “Kui”, dan “Opo” berasal dari bahasa Jawa yang berarti “Jangan”, “Kamu”, “Itu”, dan “Apa”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode ke dalam karena adanya tuturan campur bahasa Jawa yaitu berupa kata “Ojo”, “Koe”, “Kui”, dan “Opo”.

Bentuk Campur Kode ke Luar

Berikut berbagai data-data bentuk campur kode ke luar atau kata berbahas asing yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Praz: Tapi after SUCA hidupnya emang susah banget (06:15/06:18).

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “After” merupakan jenis campur kode ke luar atau kata berbahas asing karena kata “After” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Setelah”. Artinya, terdapat variasi bahasa asing dalam *podcast* tersebut yaitu kata “After”.

Data 2

Praz: Terbukti dua bulan kita di cut

Soimah: Karena Tandemannya nggak ada power (12:28/12:33)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Cut”

merupakan jenis campur kode ke luar karena kata “Cut” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Memotong”. Namun makna tuturan dalam *podcast* tersebut memiliki arti berupa tidak dipakai lagi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa penggunaan bahasa asing yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “Cut”.

Data 3

Praz: Tapi dia ini kurang gentle

Soimah: Kenapa? Praz: Karena tau salah, gak pernah lewat depan lagi (19:57/20:02)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Gentle” merupakan jenis campur kode ke luar karena kata Gentle berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Lembut”. Namun makna tuturan dalam *podcast* diartikan berbeda yaitu berupa kata tidak sopan atau tidak memiliki empati, yaitu berupa kata “Gentle”. Artinya, dalam data ini terdapat peristiwa penggunaan bahasa asing atau campur kode ke luar yaitu berupa kata “Gentle”.

Data 4

Soimah: Di sisi lain aku punya feeling yang gak enak, ini di belakangku ini kayaknya dia bikin program baru yang sembunyi-sembunyi. Pokoknya ada permainan di belakangku yang dikira aku nggak tau tapi aku udah ngebaca itu

Praz: Ngebaca feeling yang mae

Soimah: ngebaca (26:04/26:18)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Feeling” merupakan jenis campur kode ke luar atau campur kode bahasa asing karena kata Feeling berasal dari bahasa Inggris yang berarti “Firasat”. Artinya, dalam data ini terdapat peristiwa campur kode ke luar atau bahasa asing yang terdapat pada kata “Feeling”.

Wujud Campur Kode

Tidak hanya bentuk campur kode ke dalam dan bentuk campur kode ke luar, peneliti juga menjabarkan berbagai bentuk campur kode lainnya. Ada enam wujud campur kode berdasarkan penyisipan unsur-unsurnya, yaitu kata, frasa, baster, klausa, perulangan kata dan idiom. Bentuk ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suwito. Berikut hasil penelitian bentuk campur kode berdasarkan penyisipan unsur-unsurnya dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

1. Penyisipan Unsur-Unsur Bentuk Kata

Dibawah ini akan diuraikan berbagai data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuknya yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Soimah: Banyak teman-teman yang ngomong gitu, jadi kan ‘Mae nggak takut kehilangan pekerjaan atau nggak takut diganti sama artis lain. Orang kita sehari . . .’ Irfan tuh yang sering nanya. ‘aku sehari aja ibaratnya nggak masuk aja takut nanti kalau ada host masuk baru, dia lebih bagus lah alemong kan. Nah ini Mae setiap bulannya seminggu, gak takut diganti, nggak takut gak dipake.’ nggak, kan emang aku dari awal ke Jakarta nggak punya cita-cita jadi artis, nggak menggebu-gebu ingin di TV apa dan segala macam itu nggak (20:38/21:13)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “host” merupakan campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, karena kata “host” berasal dari bahasa Inggris yang berarti pembawa acara, yaitu berupa kata “host”. Artinya, dalam data ini termasuk ke dalam peristiwa campur kode penyisipan kata yaitu kata “host”.

Data 2

Soimah: Berapa bulan?

Praz: 2 bulan

Soimah: Bungkus?

Praz: Bukan bungkus

Soimah: Oh? Praz: Jadi di satu acara kita di cut berdua (12:45/12:54)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Cut” termasuk ke dalam campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, karena kata “Cut” berasal dari bahasa inggris yang berarti Memotong. Namun makna tuturan dalam *podcast* tersebut justru berbeda, di mana kata ini diartikan sebagai kata tidak dipakai lagi. Dengan ini, data tersebut termasuk ke dalam bentuk campur kode penyisipan kata berupa kata “Cut”.

Data 3

Praz: Terbukti dua bulan kita di cut

Soimah: Karena Tandemannya nggak ada power (12:28/12:33)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Power” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, karena kata “Power” berasal dari bahasa inggris yang berarti “Kekuatan”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “Power”.

Data 4

Soimah: Akhirnya, dalam suatu hari itu kan lima segmen live. Di segmen terakhir aku bungkus sendiri itu program

Ebel: Mae ni cabut langsung

Soimah: Aku bungkus, aku tutup ini acara, ini tayangkan terakhir

Praz: Lagi live?

Soimah: Lagi live (27:36/27:52)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Live” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, karena kata “Live” berasal dari bahasa inggris yang berarti “Langsung”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “Live”.

Data 5

Praz: Cuma sekarang udah punya rumah, udah punya mobil sendiri

Soimah: Alhamdulillah, udah kaya

Praz: Iya

Ebel: Alhamdulillah

Praz: Dan rumahnya semua endorse (09:27/09:33)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “endorse” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, karena kata “endorse” berasal dari bahasa inggris yang berarti “Mendukung”. Namun makna tuturan dalam *podcast* justru berbeda. Makna tersebut diartikan sebagai kata kegiatan mempromosikan suatu produk melalui sosial media. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “endorse”.

2. Penyisipan Unsur-Unsur Bentuk Baster

Berikut berbagai data-data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk baster yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Praz: Treatmentnya tetap sama

Soimah: iya, bahkan kreatif itu ngerjain materi sampai ke rumah, sampai subuh (23:56/24:04)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Treatment” dengan tambahan nya merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk baster, karena kata “Treatment” berasal dari bahasa inggris yang berarti “Perlakuan”. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk baster yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “treatmentnya”.

3. Penyisipan Unsur-Unsur Bentuk Perulangan Kata

Berikut berbagai data-data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Praz: co host ku ini omongan belum kelar udah ada pembahasan baru mae, makannya aku yang suka nahan-nahan (22:38/22:45)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Nahan-nahan” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata dengan jenis kata ulang penuh atau dwilingga karena kata Nahan-nahan berasal dari kata “menahan” dan kemudian direduplikasi dengan mengulang penuh kata atau sebagian dari bentuk dasar kata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “nahan-nahan”.

Data 2

Praz: Kadang kan ada beberapa artis yang ‘gw artisnya anjir kenapa lu atur-atur’ (23:03/23:09)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata “Beberapa” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata dengan jenis kata ulang sebagian atau dwipurwa karena kata “Beberapa” berasal dari kata dan kemudian direduplikasi dengan mengulang penuh kata atau sebagian dari bentuk dasar kata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “nahan-nahan”.

Data 3

Soimah: jadi harus hati-hati kalau sama TV

Praz: nah

Ebel: nah ini nih harus tau nih

Soimah: TV itu kalau menyanjung itu hati-hati 25:35/25:32)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. K”hati-hati” merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata dengan jenis kata ulang penuh atau dwilingga karena kata hati-hati direduplikasi dengan mengulang penuh kata atau sebagian dari bentuk dasar kata tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “hati-hati”.

4. Penyisipan Unsur-Unsur Bentuk Idiom

Berikut berbagai data-data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk idiom yang terdapat dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*.

Data 1

Soimah: Jadi dari situ karena dekat terus Alhamdulillah sampai sekarang kan Pak Deddy anak buahnya makin banyak dan dia baik sama anak buahnya. Kalau ngasih bonus juga luar biasa Ebel: Benar-benar itu, orangnya baik banget, parah (16:56/17:10)

Data di atas didapatkan dari tuturan yang terjadi pada *podcast* tersebut. Kata Anak Buah merupakan jenis campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk idiom karena kata Anak Buah bukan berarti “anak” dan “buah” tetapi memiliki arti lain yang merujuk pada bawahan atau anggota dalam suatu kelompok organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peristiwa campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk idiom yang dituturkan dalam *podcast* tersebut yaitu berupa kata “anak buah”.

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dianalisis oleh peneliti pada hasil dan pembahasan dalam *podcast Goyang Lidah di YouTube dengan judul Soimah: Ada Ya Orang Kaya Deddy Corbuzier, Dulu Ketawa Sehari Sekali! - Praz Teguh*, ditemukan bahwa adanya 5 data campur kode ke dalam yaitu dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, seperti kata “mae” yang jika dalam bahasa Indonesia berarti “ibu”. Lalu ada kata “moso si” yang dalam bahasa Indonesia artinya “masa sih”. Terdapat juga kata “bejo” yang dalam bahasa Indonesia berarti “beruntung”. Kata-kata tersebut termasuk ke dalam bentuk campur kode ke dalam karena bahasa Jawa masih termasuk ke dalam salah satu variasi bahasa di Indonesia tepatnya bahasa daerah.

Tak hanya campur kode ke dalam, peneliti juga menemukan adanya 4 data bentuk campur kode ke luar atau bentuk kata dari bahasa asing, yaitu dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Misalnya pada kata “after” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata “setelah”. Ada juga kaya “cut” yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia artinya “memotong”. Terdapat juga kata “feeling” yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti “firasat”. Bisa dikatakan bentuk campur kode ke luar karena bahasa yang digunakan dalam tuturan tersebut sudah bukan bahasa yang terlahir dari Indonesia.

Selain bentuk campur kode ke dalam dan bentuk campur kode ke luar, peneliti juga menemukan wujud campur kode lainnya berdasarkan penyisipan unsur-unsur bentuknya. Terdapat 5 data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk kata, 1 data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur baster, 3 data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk perulangan kata, dan 1 data wujud campur kode dengan penyisipan unsur-unsur bentuk idiom.

DAFTAR PUSTAKA

- Karyadi Yamamoni Waruwu, T., Isninadia, D., Yulianti, H., Lubis, F., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Konten Podcast Cape Mikir With Jebung Di Spotify: Kajian Sociolinguistik. : : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 3(2).
- Mahsun. (2017). Metode penelitian bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya. Depok: Rajawali Pers.
- Noviasi, Usop, L. S., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2021). Campur Kode dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik). Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya, 2, 18–31.
- Prasasti, D. A., Hadi, S., Sa'diyah, L., & Jermawan, A. (2024). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tayangan Podcast Youtube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(3), 513–523.
- Raco. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251.
- Susylowati, E., Zakiyah, F., Sandy, D. K., & Cicilia, V. D. (2024). *Sociolinguistik Teori dan Aplikasi*. Klaten: Underline.
- Wiyatmi. (2017). *Metode Penelitian Sastra Dan Aplikasinya Dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zahra, A. M., Anggraeni, M., & Wahyuni, I. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Podcast Catatan Najwa Bersama Maudy Ayunda. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 2(3), 124–134.